

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kuliner jenis minuman di kota Bandung. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pedagang kuliner. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah persaingan, harga jual dan diversifikasi produk.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat memberikan gambaran kepada para peneliti mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian diperlukan pemilihan metode yang tepat, sehingga dapat memberikan kemudahan untuk memecahkan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif atau survei deskriptif. Pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Seperti yang dikemukakan oleh *Masri Singarimbun (1995:40)* bahwa: “Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.” Pada umumnya yang merupakan unit analisa dalam penelitian survei adalah individu.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sejumlah subyek yang memiliki karakteristik yang berada di wilayah penelitian yang akan dilakukan. Menurut *Suharsimi Arikunto (2002:108)*, yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang akan meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian populasi.

Populasi dari penelitian ini adalah pedagang kuliner jenis minuman yang terdapat di Kota Bandung. Menurut *Sugiyono (2002,73)* sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena populasi kurang dari 100 maka teknik sampling yang diambil adalah semua anggota populasi. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung terdapat 12 kuliner berupa minuman, ditambah 5 tempat kuliner jenis minuman di Bandung, yang didapat dari *www.bandungpetawisata.com*. Sehingga jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 17 populasi.

3.2.2 Sampel

Menurut *Sugiyono (2003:56)*, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sedangkan menurut *Iqbal Hasan (2002:58)*, sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Batasan mengenai jumlah sampel yang harus diambil, menurut pendapat Sugiono (2003:61), bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 maka anggota populasi harus digunakan sebagai sampel atau disebut sampel jenuh dan sering pula disebut sebagai sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Langkah pertama dalam penentuan sampel adalah membuat batasan tentang ciri-ciri populasi. Dalam hal ini penentuan teknik sampling yang tepat akan sangat menentukan bahwa sampel yang diambil betul-betul representatif. Hal ini sesuai dengan pendapat *Suharsimi Arikunto (1997:116)* bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Teknik sampling jenuh atau sensus*. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 30 yakni ada 17 jenis pedagang kuliner, yakni 12 yang terdapat dalam daftar Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Bandung, sedangkan 5 lagi diambil dari www.bandungpetawisata.com.

3.3 Definisi Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya variabel yang akan diteliti dikelompokkan dalam konsep teoretis, empiris dan analitis. Konsep teoretis merupakan variabel utama yang bersifat umum. Konsep empiris merupakan konsep yang bersifat operasional dan terjangkau dari konsep teoretis. Konsep analitis adalah penjabaran dari konsep teoretis dimana data itu diperoleh. Adapun bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Ukuran Data
pendapatan (Y)	jumlah total yang diterima perusahaan dari penjualan produknya	Data diperoleh dari responden, mengenai pendapatan pedagang kuliner 2 tahun terakhir, pada periode yang sama. (dalam rupiah)	Interval
Persaingan (X1)	Persaingan antara pedagang kuliner jenis minuman di kota Bandung, menurut persepsi pedagang.	Data diperoleh dari responden mengenai. Tingkat persaingan dilihat dari aspek: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah pedagang lain yang dianggap sebagai pesaing. ▪ Jumlah pedagang pendatang baru yang menjadi pesaing. ▪ Pelayanan pedagang terhadap konsumen/pembeli di toko pesaing (<i>service</i>). ▪ Modal yang dimiliki pesaing ▪ Variasi produk yang terdapat pada pesaing. 	Ordinal
Harga jual (X2)	Harga produk yang diterima oleh konsumen	Data diperoleh dari responden mengenai Harga produk yang dijual kepada konsumen	Interval
Diversifikasi Produk (X3)	Banyaknya jenis/macam produk makanan/minuman yang dijual pedagang kuliner jenis minuman di kota Bandung.	Data diperoleh dari responden mengenai Banyaknya macam/jenis makanan/ minuman yang dijual.	Interval

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Wawancara, dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan cara tanya jawab lisan kepada para responden yang dipergunakan sebagai pelengkap data.
2. Angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penggunaan daftar pertanyaan yang telah disusun dan disebar kepada responden agar diperoleh data yang dibutuhkan.
3. Observasi, penulis juga melakukan studi Observasi untuk pengumpulan data yang diperoleh dari pedagang kuliner jenis minuman di kota Bandung.
4. Studi literatur, yaitu dengan cara memperoleh atau mengumpulkan data – data dari buku-buku, internet dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan konsep dan permasalahan yang diteliti.

Kepustakaan yaitu studi atau teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data dari buku-buku, laporan, majalah, dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Agar setiap jawaban responden dapat dihitung dengan baik, maka diperlukan alat ukur yang tepat dalam memberikan skor pada setiap jawaban responden. Alat ukur dalam pemberian skor atas jawaban responden adalah dengan menggunakan skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini karena metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi dan variabel yang diukur lebih dari satu, maka dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis statistik parametrik dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (*multiple linier regression*) dengan variabel terikat yaitu pendapatan (Y) dan variabel bebas yaitu persaingan (X_1), harga jual (X_2), dan diversifikasi produk (X_3).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum mengadakan pengolahan data dan analisa data adalah :

1. Persiapan, yaitu : Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden serta mengecek kelengkapan data yang diisi oleh responden untuk mengetahui karakteristik (identitas responden) digunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

di mana:

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

100 = Konstanta

2. Menyeleksi data untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul.
3. Tabulasi data, yaitu :
 - a) pemberian skor pada setiap item angket.
 - b) menjumlahkan skor pada setiap item angket.

- c) mengelompokan data ke dalam tabel-tabel sehingga dapat diketahui frekuensinya.
 - d) mengubah jenis data disesuaikan dengan teknik analisis data yang akan digunakan.
4. Menguji hipotesis dengan melakukan perhitungan statistik.
 5. Menganalisis dan menafsirkan hasil perhitungan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari perhitungan statistik.

Perhitungan Persentase

Perhitungan persentase digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian, melalui perhitungan frekuensi skor jawaban responden pada setiap alternatif jawaban angket, sehingga diperoleh skor rata-rata jawaban responden.

Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Sesuai dengan skor alternatif jawaban angket yang terentang dari 1 sampai dengan 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti tampak pada table berikut:

Tabel 3.2

Skala Penafsiran Rata-rata Skor Jawaban Responden

Rentang	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Tidak Baik/Rendah
2,60 – 3,39	Cukup/Sedang
3,40 – 4,19	Baik/Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Semua variabel data yang diperlukan dalam penelitian ini diukur dalam skala interval, sehingga variabel yang dalam skala ordinal diubah menjadi skala interval dengan menggunakan *Methods of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) perhatikan tiap butir pertanyaan;
- 2) untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak orang yang mendapatkan (menjawab) skor 1,2,3,4 dan 5 yang disebut frekuensi;
- 3) setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P);
- 4) tentukan Proporsi Kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya;
- 5) dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori;
- 6) tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal;
- 7) hitung SV (*Scale Value* = Nilai Skala) dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(\text{Density of Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Bellow Upper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

- 8) Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$\left| \quad \quad \quad \right|$$

$$Y = SV + [1 + SV \min]$$

Di mana nilai $k = 1 + |SV \min|$

Adapun pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) dari data ordinal diintervalkan dengan menggunakan *Methods of Succesive Interval (MSI)*; dan
- 2) setelah data diintervalkan kemudian dihitung berdasarkan teknik analisis regresi berganda. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer melalui software program SPSS 16.00 *for windows release*.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi korelasi yang memprasyaratkan data yang dapat diuji oleh regresi korelasi harus memiliki jenis data interval (*Sugiono, 2000:18*). Sehingga hipotesis dapat langsung diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun langkahnya sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Perumusan model yaitu menentukan hubungan antara variabel dependent (Y) dengan variabel-variabel independent (X_1, X_2, X_3) adapun model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= pendapatan
X_1	= persaingan
X_2	= harga jual
X_3	= diversifikasi produk
B_0	= konstanta

e = faktor gangguan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien masing-masing variabel

Agar data yang digunakan tepat sehingga diperoleh model yang baik maka dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa uji prasyarat atau analisis, antara lain :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui sebaran data antara nilai yang paling rendah hingga yang paling tinggi serta variabilitasnya. Jika data yang dianalisis membentuk sebaran normal, maka penelitian dapat menggunakan teknik analisis *statistic parametric*. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis yang digunakan adalah analisis-analisis non-parametrik. Dalam hal ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Dengan uji ini dapat diketahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Pedoman untuk menentukan model regresi bebas multikolinieritas adalah :

- mempunyai nilai VIF dibawah 10
- mempunyai angka Tolerance mendekati 1

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk melihat varians residu dari setiap item. Heteroskedastisitas terjadi jika variansnya berbeda. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari besaran Durbin-Watson dengan mengambil patokan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Aturan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol (H ₀)	Keputusan	Prasyarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa keputusan	$0 < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$d_u < 4 - d_l$

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis secara simultan dengan ketentuan:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

F hitung bisa dicari dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sudjana (1996 : 385)

3. Uji Parsial (Uji t)

Dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial

Dengan ketentuan:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

t_{hitung} bisa dicari dengan menggunakan rumus:

$$t_{statistik} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Sudjana (1996 : 380)}$$

4. Menguji Koefisien Determinasi

Pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y)

Dengan Ketentuan:

1. Jika nilai semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel semakin erat atau baik
2. Dan sebaliknya jika nilai semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel kurang erat atau baik

Rumus yang digunakan adalah:

$$R^2 = 1 - \frac{(n-k-1)S^2_{Y_{12\dots k}}}{(n-1)S^2_{Y_{12\dots k}}} \quad \text{Sudjana. (1996 : 383)}$$